

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan dengan menggunakan bahan alam diperkirakan berusia sama dengan usia peradaban manusia itu sendiri. Dari catatan sejarah dapat diketahui bahwa fitoterapi atau terapi menggunakan tumbuhan telah dikenal oleh masyarakat sejak masa sebelum masehi (Gana, 2008). Bahan alam berupa tumbuh-tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang masih menjadi subjek penelitian di Indonesia, karena pemanfaatan tumbuhan hanya berdasarkan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun. Sehingga pemanfaatan tumbuhan hanya bisa dimanfaatkan untuk beberapa tujuan saja. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penggunaan tanaman menjadi semakin berkembang (Kurniawan, 2012).

Tanaman yang berkhasiat sebagai obat di Indonesia adalah daun ketepeng cina (*Cassia alata* L.). Daun ketepeng cina (*Cassia alata* L) dapat digunakan sebagai obat tradisional karena adanya kandungan kimia yang terdapat didalamnya seperti Menurut penelitian Yakubu, *et al.* (2010) telah melakukan skrining fitokimia bahwa ekstrak ketepeng cina positif mengandung saponin (1,22%), flavonoid (1.06%), glikosida jantung (0,20%), kardenolid dan dienolides (0,18%), fenolik (0.44%) dan alkaloid (0,52%). Flavonoid pada tanaman ketepeng cina memiliki efek antiinflamasi, antialergi, antimikroba, antioksidan, dan efektif untuk beberapa golongan jamur (Rahman, 2008).

Menurut penelitian Mathlail, *et al.* (2018) telah melakukan uji aktivitas antijamur Daun ketepeng cina fraksi etanol, kloroform, dan n-heksan memiliki aktivitas antijamur terhadap *Microsporium canis*. Fraksi yang paling efektif dalam menghambat jamur *Microsporium canis* adalah fraksi etanol, pada konsentrasi 42,5%. Menurut penelitian Hujjatusnaini (2013) perlakuan pemberian konsentrasi ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata* L) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dan zat anti microbial yang terkandung di dalamnya mempunyai potensi secara medis dalam menghambat pertumbuhan jamur *Trichophyton* sp, yaitu pada umur kultur 1 x 24 jam, 2 x 24 jam setelah pemberian perlakuan. Konsentrasi ekstrak daun ketepeng cina yang efektif dalam penggunaannya sebagai obat penyakit kulit sehingga dapat menghambat pertumbuhan jamur *Trichophyton* sp adalah pada konsentrasi 60%.

Berdasarkan data empiris tumbuhan ini ternyata mempunyai banyak khasiatnya di samping untuk pengobatan penyakit akibat infeksi jamur. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu telah terbukti bahwa ekstrak daun ketepeng cina berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur, juga mempengaruhi perkembangan cacing perut, dapat mengatasi sembelit dan masih banyak lagi prospek farmatik lainnya. Hal itu disebabkan oleh adanya kandungan zat antimicrobial yang bersifat fungistatik di dalamnya, sehingga dapat menghambat proses pemanjangan hifa (misellium) jamur dan akhirnya perkembangan jamur pun menjadi terhambat. Daun ketepeng cina dimanfaatkan orang zaman dahulu untuk mengobati berbagai macam penyakit

kulit seperti panu, kudis dan kurap. Umumnya masyarakat menggunakan daun ketepeng cina secara tradisional yaitu dengan cara digosokkan pada kulit yang sakit atau ditumbuk sampai lumat lalu ditempelkan pada kulit yang sakit (Syamsuhidayat, 2009). Dalam penggunaan sehari-hari masyarakat juga menambahkan sedikit minyak tanah, air, ataupun kapur sirih. Pemilihan jamur *Candida albicans* dikarenakan jamur ini dapat menyerang organ tubuh seperti kulit yang dimana merupakan infeksi yang sering terjadi dikalangan masyarakat. Untuk jamur *Malassezia furfur* juga merupakan penyebab infeksi kulit yang dapat menimbulkan penyakit panu dan menyerang dibagian epidermis kulit yang sering diderita oleh orang yang berkeringat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka pada penelitian ini dilakukan uji aktivitas antijamur ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*) terhadap *Candida albicans* dan *Malassezia furfur*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kandungan kimia daun ketepeng cina yang dapat berkhasiat sebagai antijamur?
2. Berapa besar hambatan pertumbuhan ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*) terhadap *Candida albicans* dan *Malassezia furfur*?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas ekstrak daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*) sebagai antijamur.
2. Mengetahui kandungan kimia daun ketepeng cina yang dapat berkhasiat sebagai antijamur.
3. Mengetahui daya hambat daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*) terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* dan *Malassezia furfur*.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan keilmuan dan pengalaman dalam penelitian di bidang mikrobiologi.
 - b. Dapat memperoleh pengalaman langsung cara menghambat pertumbuhan antijamur pada daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*).
2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*) yang mempunyai manfaat sebagai antijamur yang dapat digunakan dan dikembangkan secara maksimal sebagai upaya pengembangan obat tradisional.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan pembelajaran.

4. Bagi masyarakat

- a. Dapat meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomi daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*).
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari daun ketepeng cina (*Cassia alata L.*).